

## **ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA KELAS IV DI MI AR-RAUDLAH**

Mutia Salza Bilannur<sup>1</sup>, Levina Galuh<sup>2</sup>, Rizky Tidarwati Pratiwi<sup>3</sup>, Abdi Dwi Andika Putra<sup>4</sup>, Raysa Eka Delvira<sup>5</sup>, Ahmad Sudi Praktikno<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup>[240611100179@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100179@student.trunojoyo.ac.id),

<sup>2</sup>[240611100198@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100198@student.trunojoyo.ac.id),

<sup>3</sup>[240611100196@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100196@student.trunojoyo.ac.id),

<sup>4</sup>[240611100201@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100201@student.trunojoyo.ac.id),

<sup>5</sup>[240611100207@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100207@student.trunojoyo.ac.id), <sup>6</sup>[ahmda.pratikno.trunojoyo.ac.id](mailto:ahmda.pratikno.trunojoyo.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the condition of literacy and analyze the use of reading corners in increasing the literacy interest of grade IV students in MI-Ar-Raudlah. This research uses a qualitative descriptive approach with a type of field research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, questionnaires, documentation, field notes, and student literacy pre-tests. The results of the study show that the lack of reading corner facilities and school libraries causes literacy activities to not run optimally. Student reading activities are still limited to the use of textbooks during the learning process. In addition, students' reading interest is relatively low to moderate, and the ability to understand reading still needs to be improved, especially in finding the main idea and understanding the content of the reading text. However, the existence of a reading corner is considered to have the potential as a means of supporting in improving literacy culture and the habit of reading in elementary schools. Therefore, more optimal facility support and literacy management are needed to create a learning environment that supports the development of student literacy.*

**Keywords:** Reading Corner, Literacy Interest, Elementary School.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi literasi siswa serta menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas IV di MI-Ar-Raudlah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, *field note*, dan pre-test literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum tersedianya fasilitas pojok baca dan perpustakaan sekolah menyebabkan kegiatan literasi siswa belum berjalan secara optimal. Kegiatan membaca siswa masih terbatas pada menggunakan buku pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, minat baca siswa tergolong rendah hingga sedang, serta kemampuan memahami bacaan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menemukan ide pokok dan memahami isi teks bacaan. Meskipun demikian, keberadaan pojok baca dinilai memiliki potensi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan budaya literasi

dan pembiasaan membaca siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas dan pengelolaan literasi yang lebih optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa.

**Kata Kunci:** *Pojok Baca, Minat Literasi, Sekolah Dasar.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana literasi menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai sejak Tingkat sekolah dasar. Keterampilan membaca dan menulis sangat krusial dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hartatik dkk., 2025). Di era transformasi global, minat baca menjadi fondasi penting yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan (Sulistyowati dkk., 2025). Namun, realitas menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah (Khasanah dkk., 2024).

Pemerintah telah berupaya mengatasi tantangan ini melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS),

sebuah inisiatif kolaborasi untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan pendidikan. Salah satu strategi kunci dalam pelaksanaan GLS di Tingkat kelas Adalah pengadaan pojok baca. Pojok baca merupakan sarana literasi yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi sejak dini dengan cara menyediakan berbagai buku menarik sesuai dengan usia anak (Natalia dkk., 2024).

Fasilitas ini dirancang sebagai perpustakaan mini di sudut ruang kelas untuk mendekatkan buku kepada siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang di sela kegiatan belajar secara produktif (Natalia dkk., 2024). Ketersediaan sarana prasarana yang menarik di kelas ini memegang peranan yang krusial karena keterbatasan akses terhadap buku seringkali menjadi batu sandungan utama dalam pembiasaan literasi (Rohim dan Rahmawati 2020).

Pemanfaatan pojok baca secara optimal terbukti memberikan dampak positif terhadap atmosfer

pembelajaran di kelas. Fasilitas membaca yang ditata secara menarik dan interaktif dapat memupuk pembiasaan membaca yang harus dimulai sejak dini (Persada dkk., 2024). Melalui program pembiasaan seperti Gerakan 3M (Membaca, Menulis, dan Menempel) yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pojok baca, siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermakna (Aprilia dkk., 2022). Meskipun demikian, efektivitas pojok baca seringkali menghadapi kendala seperti kurangnya variasi bahan bacaan serta rendahnya konsistensi dalam pengelolaan dan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana optimalisasi pojok baca dapat bertransformasi menjadi sarana peningkatan literasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar serta merumuskan strategi pengelolaannya agar berkelanjutan. Hasil dari analisis ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi prantik bagi Pendidikan dalam menciptakan

ekosistem belajar yang kaya akan literasi di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas IV di MI-Ar-Raudlah. Hal ini sejalan dengan sifat riset kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung (Ilmi dkk., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI-Ar-Raudlah dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Pengambilan subjek ini memenuhi kriteria sumber data primer, dimana data diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru, serta siswa (Ilmi dkk., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan (*field note*), dokumentasi, angket minat literasi siswa. Kombinasi teknik

pengumpulan data ini lazim digunakan dalam studi kasus kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam terkait fenomena yang diteliti (Ilmi dkk., 2021). Proses pengumpulan data ini juga dilakukan dengan mencari, memahami, dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur serta riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk mendukung pembahasan (Khasanah dkk., 2024).

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana literasi dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan wali kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah terkait fasilitas literasi dan pemanfaatan pojok baca. Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan awal literasi siswa dalam memahami bacaan (Khasanah dkk., 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian Ini menampilkan hasil dari penelitian lapangan yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, dan tes awal di kelas IV MI Ar-Raudlah. Semua informasi dievaluasi dengan menggunakan model miles dan huberman untuk menggambarkan situasi nyata mengenai sarana literasi , minat membaca, serta kemungkinan pemanfaatan pojok baca secara terstruktur sebagai berikut :

### **1. Kondisi Sarana Literasi di Kelas IV MI-Ar-Raudlah**

Berdasarkan hasil observasi dan *field note*, diketahui bahwa kelas IV MI-Ar-Raudlah belum memiliki fasilitas pojok baca. Kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan kelas bersama yang juga digunakan untuk kegiatan madrasah pada sore hari, seperti kegiatan menyebabkan pihak sekolah tidak menyediakan pojok baca di dalam kelas karena dikhawatirkan fasilitas yang tersedia akan rusak atau tidak terawat akibat penggunaan bersama.

Selain itu, fasilitas perpustakaan sekolah juga belum tersedia sejak tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara dengan

kepala sekolah dan wali kelas IV, bangunan perpustakaan lama telah dirobohkan karena kondisinya tidak layak digunakan dan hingga saat ini belum dilakukan pembangunan kembali akibat keterbatasan dana sekolah.

Ketiadaan fasilitas literasi seperti pojok baca dan perpustakaan menyebabkan akses siswa terhadap bahan bacaan menjadi terbiasa. Siswa hanya bergantung pada buku paket pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung (Persada dkk. 2024). Kondisi keterbatasan sarana penunjang ini secara tidak langsung memaksa aktivitas akademik hanya terpaku pada buku teks wajib pendidik (Rohim dan Rahmawati 2020).

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi di kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi di kelas IV masih belum berjalan secara optimal (Hidayat dkk., 2018). Guru hanya memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar utama dan belum memiliki media maupun sarana tambahan untuk mendukung pembiasaan membaca siswa. Kegiatan membaca belum dilakukan secara rutin di luar pembelajaran inti.

Siswa juga belum dibiasakan membaca buku nonpelajaran seperti cerita anak, dongeng, atau bacaan pengetahuan umum. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman membaca yang beragam. Faktor pengawasan dan kurangnya manajemen program pembiasaan harian menjadi salah satu pemicu utama program literasi sekolah berjalan kurang maksimal (Hidayat dkk., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama dalam melaksanakan kegiatan literasi di kelas. Guru sebenarnya memiliki keinginan untuk menghadirkan fasilitas literasi yang lebih baik, namun kondisi sekolah belum memungkinkan untuk menyediakan pojok baca secara permanen.

## 3. Minat Literasi Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca pada kategori rendah hingga sedang. Siswa cenderung membaca secara mandiri di luar jam pembelajaran. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian siswa

lebih tertarik bermain dibandingkan membaca buku. Kurangnya variasi bahan bacaan di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat literasi siswa.

Minat literasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi membaca siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya fasilitas membaca, keterbatasan koleksi buku, dan belum adanya pembiasaan literasi yang konsisten di sekolah (Sulistyowati dkk., 2025).

#### 4. Kemampuan Literasi Siswa Berdasarkan Hasil Pre-Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum optimal (Hartatik dkk., 2025). Sebagian mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca (Aprilia dkk., 2022). Selain itu, beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata dan belum mampu memahami makna bacaan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan

membaca dan penyediaan sarana literasi yang memadai.

Rendahnya penguasaan makna bacaan ini dipengaruhi oleh perubahan pola belajar siswa dasar yang kini jauh lebih akrab dan familier dengan pemakaian gawai dibandingkan buku cetak fisik (Aprilia dkk., 2022). Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan minimnya kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberadaan pojok baca sebenarnya memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa apabila dikelola secara optimal.

#### 5. Analisis Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Literasi

Meskipun pojok baca belum tersedia di kelas IV MI Ar-Raudlah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap fasilitas literasi sangat diperlukan. Pojok baca dapat menjadi sarana alternatif untuk mendekatkan buku kepada siswa dan membangun budaya membaca sejak dini. Keberadaan pojok baca berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, nyaman, dan mendukung pembiasaan membaca (Natalia dkk., 2024). Dengan tersedianya bahan bacaan

yang sesuai dengan usia siswa, minat literasi siswa dapat meningkatkan secara bertahap.

Namun demikian, pelaksanaan pojok baca di MI Ar-Raudlah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan ruang, penggunaan kelas secara bersama, kurangnya fasilitas pendukung, dan keterbatasan dana sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk mendukung pengemabangan budaya literasi di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MI Ar-Raudlah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi siswa kelas IV belum dapat berjalan secara optimal karena belum tersedianya fasilitas pojok baca di dalam kelas maupun perpustakaan sekolah. Ketidadaan fasilitas ini disebabkan oleh kondisi kelas yang digunakan bersama untuk kegiatan madrasah sore hari serta keterbatasan dana sekolah untuk membangun kembali ruang perpustakaan yang rusak. Dampaknya, aktivitas membaca siswa

masih sangat terbatas pada penggunaan buku teks pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya variasi bacaan nonpelajaran.

Kondisi tersebut linear dengan tingkat minat literasi siswa kelas IV yang masih tergolong rendah hingga sedang, di mana siswa cenderung lebih tertarik bermain daripada membaca. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman siswa juga belum optimal, yang ditunjukkan melalui kesulitan mereka dalam menemukan ide pokok, memahami isi teks, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan pada saat evaluasi awal. Meskipun demikian, keberadaan pojok baca dinilai memiliki potensi yang sangat besar sebagai sarana alternatif untuk meningkatkan budaya literasi, mendekatkan akses buku kepada anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan pengelolaan literasi serta mengatasi hambatan fasilitas demi meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, Tia Restika, Yuli Siyamto, dan Suryanto Nugroho. 2022. "Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca." Azzahra Bil Haqqi. 2024. "OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3(1): 67–73. doi:10.36636/eduabdimas.v3i1.3846.
- Hidayat, Muhammad Hilal, Imam Agus Basuki, dan Sa'dun Akbar. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3(6): 810–17. doi:10.17977/jptpp.v3i6.11213.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, dan D Wahyudin. 2021. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5): 2866–73. doi:10.31004/edukatif.v3i5.990 .
- Khasanah, Danisa Wahyu, Ainun Niswah Putri Rahmanda Dewi, dan Oktavia Selma Budiwati. 2024. "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Sekolah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(1): 726–36. doi:10.54373/imeij.v5i1.620.
- Natalia, Lisa, Nuranisa Nuranisa, dan Hermansyah Hermansyah. 2024. "Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca pada Peserta Didik Kelas IV." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(3): 532–37. doi:10.54371/jiepp.v4i3.596.
- Persada, Yuris Indria, Yulia Eka Yanti, Hendra Rustantono, dan Nabila Rohim, Dhina Cahya, dan Septina Rahmawati. 2020. "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6(3): 230–37. doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.
- Sulistiyowati, Avivvah, Gressia Fani Ekawati, Luki Eka Ferdian, dan Miftahul Jannah. 2025. "Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah."